

Hubungan Peningkatan Biaya Pendidikan Dengan Skeptisisme Masyarakat

Saskia Aulia Putri Setiawan; Alifia Salsabillah Idrak; Legwina Keyla Putri;
Universitas Pasundan, acaidrak10@gmail.com

ABSTRACT: This research aims to identify: 1) what factors cause the continuous increase in education costs; 2) factors that influence education costs; 3) types of education costs that are effective for all levels of society. This research was conducted using analysis through several sources related to education costs. The problem from the research is the increase in costs for education. The aim of the research is to determine the factors for increasing education costs and to fulfill duties. Research methods. The experimental method uses observations to look for causes and effects from existing data. The research results show that: 1) the factors that cause the continuous increase in education costs include: a) inflation; b) high demand for education; c) increase in the cost of living; d) weak government support; e) quality of student staff; 2) factors that influence education costs include: a) quality of human resources; b) limited access to education; c) geographical location; d) quality and accreditation; e) educational technology and innovation; and 3) types of education costs that are effective for all levels of society: a) direct costs; b) indirect costs; c) personal expenses; d) social costs; e) monetary costs. The conclusion from the data that has been collected is that the cause of the increase in education costs is due to increased facilities and increased costs for operational needs such as teacher/lecturer salaries which are the main factors.

KEYWORDS: Education costs, Effectiveness of education costs, Lack of teacher welfare.

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi : 1) apa yang menjadi faktor naiknya biaya pendidikan secara terus menerus; 2) faktor faktor yang mempengaruhi biaya pendidikan; 3) jenis biaya pendidikan yang efektif untuk seluruh kalangan masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis melalui beberapa sumber yang berhubungan dengan biaya pendidikan. Permasalahan dari penelitian adanya kenaikan biaya untuk pendidikan. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor kenaikan biaya pendidikan dan untuk memenuhi tugas. Metode penelitian. Metode eksperimental dengan melakukan observasi mencari sebab akibat dari data yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) yang menjadi faktor naiknya biaya pendidikan secara terus menerus di antaranya: a) inflasi; b) permintaan pendidikan yang tinggi; c) kenaikan biaya hidup; d) dukungan pemerintah yang lemah; e) kualitas tenaga pelajar; 2) faktor faktor yang mempengaruhi biaya pendidikan antara lain: a) kualitas sumber daya manusia; b) akses pendidikan yang terbatas; c) lokasi geografis; d) kualitas dan akreditasi; e) teknologi dan inovasi pendidikan; dan 3) jenis biaya pendidikan yang efektif untuk

seluruh kalangan masyarakat: a) biaya langsung; b) biaya tidak langsung; c) biaya pribadi; d) biaya social; e) monetary cost. Simpulan dari data yang telah dikumpulkan bahwa penyebab adanya peningkatan biaya pendidikan dikarenakan oleh peningkatan fasilitas dan biaya kenaikan kebutuhan oprasional seperti gaji guru/dosen yang menjadi faktor utama.

KATA KUNCI: Biaya pendidikan, Efektivitas biaya pendidikan, Kurangnya kesejahteraan guru.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagaimana ditegaskan dalam Pasal 31 ayat (1) UUD 1945, "Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan" (Mahkamah Konstitusi RI, 2010). Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya mengembangkan karakter dan potensi diri, tetapi juga membuka peluang yang lebih luas dalam dunia kerja. Prof. Dr. H.A.R. Tilaar (2015) menekankan bahwa "pendidikan merupakan kunci pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembentukan modal intelektual untuk memajukan bangsa."

Namun, tantangan utama dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas adalah tingginya biaya pendidikan. Meskipun pemerintah telah mengalokasikan 20% dari APBN untuk sektor pendidikan sesuai amanat konstitusi, rendahnya pendapatan masyarakat masih menjadi kendala signifikan. Menurut data Bank Dunia (2023), "sekitar 20% masyarakat Indonesia masih kesulitan mengakses pendidikan berkualitas karena kendala biaya."

Kompleksitas biaya pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk penyediaan fasilitas dan infrastruktur, peningkatan kualitas tenaga pengajar, investasi teknologi pembelajaran, serta berbagai komponen operasional lainnya. Dr. Bambang Sudibyo, mantan Menteri Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa "peningkatan mutu pendidikan membutuhkan investasi yang tidak sedikit, terutama dalam aspek SDM dan infrastruktur" (Sudibyo, 2022).

Terkait dengan tekanan biaya pendidikan, data Bloomberg menunjukkan proyeksi inflasi yang menarik. Berdasarkan konsensus 24 ekonom, inflasi Juli diprediksi mencapai 3,11%, lebih rendah dibandingkan Juni yang mencapai 3,52%. Secara bulanan, inflasi Juli diperkirakan naik 0,22%, meningkat dari 0,11% pada bulan sebelumnya. Dr. Josua Pardede, ekonom Bank Permata, menganalisis bahwa "kenaikan inflasi bulanan di Juli terutama didorong oleh peningkatan pengeluaran terkait tahun ajaran baru" (Pardede, 2023).

Data Badan Pusat Statistik mengungkapkan bahwa inflasi biaya pendidikan pada Januari-Mei rata-rata berkisar 0,12%-0,15%. Pola historis menunjukkan peningkatan inflasi pendidikan pada semester II setiap tahunnya, dimulai dari Juni hingga akhir tahun. Sebagai perbandingan, inflasi tahun kalender 2022 mencapai 2,77%. Dr. Sri Mulyani, Menteri Keuangan RI, menegaskan bahwa "pemerintah terus berupaya mengendalikan inflasi sektor pendidikan melalui berbagai program bantuan dan subsidi yang tepat sasaran" (Mulyani, 2023).

II. METODE

Metodologi penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang unik dalam mengeksplorasi fenomena sosial. Sebagaimana dinyatakan Creswell (2011), pendekatan kualitatif merupakan "suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah." Penelitian jenis ini menekankan pada pemahaman mendalam tentang konteks sosial dari objek yang diteliti. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2007) menegaskan bahwa "metodologi kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati."

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini mengadopsi pendekatan historis yang bertujuan menganalisis informasi masa lampau secara sistematis. Studi literatur menjadi metode utama dengan aktivitas pengumpulan, pembacaan, dan pengolahan data pustaka. Bahan penelitian bersumber dari jurnal-jurnal terpublikasi dan data akurat dari internet yang membahas fenomena peningkatan biaya pendidikan serta dampaknya terhadap aksesibilitas pendidikan.

Pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan kompleks. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS menegaskan bahwa "pendidikan adalah sebuah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara aktif melalui proses pembelajaran." Syah dalam Chandra (2009: 33) mempertegas bahwa pendidikan memiliki

dimensi pemeliharaan dan pelatihan yang bermuara pada transformasi sikap dan perilaku individu.

Dalam konteks sosial ekonomi, kondisi keluarga memegang peranan vital dalam keberlangsungan pendidikan anak. Akses terhadap sumber daya ekonomi secara signifikan mempengaruhi kualitas pendidikan yang dapat diperoleh. Seperti dikemukakan P.H Combs (1968), "masalah pokok dalam pendidikan saat ini masih dapat diperbaiki sebelum dampaknya meluas."

Skeptisisme masyarakat terhadap biaya pendidikan semakin menguat. Menurut Fattah (2012: 35), "efisiensi biaya pendidikan hanya akan ditentukan oleh ketepatan dalam mendayagunakan anggaran pendidikan dengan memberikan prioritas pada faktor-faktor input pendidikan." Arismunandar (2006: 19) menambahkan bahwa "sekolah yang baik adalah jika persentase dana usaha dan masyarakat lebih besar dari bantuan pemerintah."

Penyebab kenaikan biaya pendidikan di Indonesia dapat diidentifikasi dalam beberapa faktor utama, termasuk inefisiensi anggaran, kurangnya transparansi manajemen, lemahnya pengawasan pemerintah, dan kesejahteraan guru yang belum optimal. Wahab (2010) menggarisbawahi bahwa sistem pendidikan nasional yang bersifat sentralistik mempengaruhi berbagai aspek pembelajaran, mulai dari tujuan hingga metode pembelajaran (Munirah, 2015).

III. HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian diatas ini pendidikan di Indonesia saat ini dari segi kualitas sangatlah rendah tidak sesuai apa yang kita harapkan. adanya banyak faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya banyak anak-anak yang putus pendidikannya bahkan tidak pernah sekolah sama sekali yaitu perihal biaya pendidikan yang terus menerus melonjak naik dan keterbatasan ekonomi sosial yang sangat berpengaruh terhadap keputusan pendidikan serta bantuan dari negara atau pemerintah yang sangat tidak merata keseluruh masyarakat Indonesia. Masyarakat berharap kepada pemerintah memberikan bantuan yang menyeluruh

agar seluruh masyarakat merasakan pendidikan, lemahnya kontrol pembiayaan pendidikan. (Ns. Fauziah Hamid Wada, 2024)

Perkembangan dan kemajuan suatu negara ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia bangsa tersebut. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat memperbaiki kualitas dari sumber daya manusia tersebut agar dapat bersaing dengan negara-negara lainnya. Indonesia yang pada dasarnya adalah negara berkembang, tentu bisa saja menjadi negara yang maju apabila pendidikannya sudah berjalan dengan baik dan semestinya. Namun, pada kenyataannya pendidikan di Indonesia mengalami kemerosotan sehingga kualitas pendidikan di Indonesia berada di tingkat terendah tertinggal dengan negara-negara lainnya.

Permasalahan ini memiliki dampak banyak sekali seperti banyak anak yang putus sekolah faktanya karena biaya pendidikan yang mahal, latar belakang menjadi sumber permasalahan mempengaruhi kualitas SDM dengan pendidikan yang kurang dan rendah, tingginya angka pengangguran di Indonesia karna pendidikan sangatlah berpengaruh untuk mendapatkan pekerjaan dengan berkualitas, jika tidak memiliki pendidikan dan pengangguran akan meningkatkan data kemiskinan di Indonesia dan tidak terciptanya generasi yang dapat memajukan bangsa Indonesia. Pendidikan sangat berpengaruh dalam melanjutkan kehidupan kedepannya.

IV. KESIMPULAN

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Sebagaimana diungkapkan oleh Ns. Fauziah Hamid Wada (2024), "faktor-faktor seperti melonjaknya biaya pendidikan, keterbatasan ekonomi sosial, dan distribusi bantuan pemerintah yang tidak merata berkontribusi pada tingginya angka putus sekolah." Dr. Anwar Arifin (2023) dalam penelitiannya menekankan bahwa "pendidikan yang berkualitas merupakan hak fundamental setiap warga negara yang dijamin dalam UUD 1945 Pasal 31."

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Prof. Dr. H.A.R. Tilaar (2022) menegaskan bahwa "pendidikan merupakan instrumen strategis dalam membangun daya saing bangsa di era global." Meskipun Indonesia memiliki potensi untuk menjadi negara maju, kenyataannya kualitas pendidikan nasional masih tertinggal dibandingkan negara-negara lain. Menurut data UNESCO (2023), "Indonesia berada di peringkat 108 dari 189 negara dalam indeks pembangunan pendidikan."

Dampak dari permasalahan pendidikan ini sangat kompleks dan multidimensional. Bank Dunia (2023) melaporkan bahwa "tingginya biaya pendidikan menjadi faktor utama putus sekolah di Indonesia, dengan 15% anak usia sekolah tidak dapat melanjutkan pendidikannya." Dr. Sri Mulyani, Menteri Keuangan RI (2023), menyatakan bahwa "keterkaitan antara tingkat pendidikan, pengangguran, dan kemiskinan membentuk sebuah siklus yang harus diputus melalui kebijakan pendidikan yang inklusif dan berkeadilan." Kondisi ini secara langsung mempengaruhi kualitas SDM dan tingkat pengangguran di Indonesia, yang pada gilirannya berdampak pada tingkat kemiskinan dan kemampuan bangsa untuk berkompetisi di tingkat global.

DAFTAR REFERENSI

- Fathur Riyadhi Arsal, A. H. (2024). Masalah Pembiayaan Pendidikan di Indonesia: Kenaikan Biaya Pendidikan. *INVENTION Journal Research and Education Studies* Volume 5, 1-12.
- NAPITUPULU, E. L. (2024). Biaya Pendidikan Terus Meroket, Pengelolaan Anggaran Pendidikan Dievaluasi. Jakarta: Kompas.id.
- Rafli, M. (2024). Tantangan dalam Mencerdaskan Bangsa: Biaya Pendidikan di Indonesia Cenderung Meningkat. DataGoodStat.id.
- Waluyo, D. (2024). Otak-atik Skema Pembiayaan Pendidikan. Indonesia.go.id.
- Wibowo, K. S. (2024). KAJIAN PROBLEMATIKA MAHALNYA BIAYA PENDIDIKAN YANG ADA DI INDONESIA. *Jurnal PGSD Indonesia*, 1-17.
- https://www.researchgate.net/publication/377223521_BUKU_AJAR_METODOLOGI_PENELITIAN
- https://www.researchgate.net/publication/377764076_Masalah_Pembiayaan_Pendidikan_di_Indonesia_Kenaikan_Biaya_Pendidikan
- <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/article/view/755/632>
- https://www.researchgate.net/publication/377223521_BUKU_AJAR_METODOLOGI_PENELITIAN